

Perbandingan Kemampuan dan Kemauan Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Antara PT Tiga Serangkai dan CV Fajar Elektronik Kabupaten Jember (A Comparative of Ability and Willingness to Pay Of National Health Care Premium Between PT Tiga Serangkai and CV Fajar Elektronik Jember)

Dewi Susanti, Christyana Sandra, Yennike Tri Herawati
Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
e-mail korespondensi: dewisusanti377@yahoo.co.id

Abstract

Health insurance in SJSN was held in the form of Social Insurance. Based on BPJS data at Jember, in 2014 there were 498 companies from 2500 companies or 19,92% that have registered on BPJS. PT Tiga Serangkai is one of the labour that did not registered yet in BPJS. Otherwise, CV Fajar Elektronik had been registered in BPJS. One of the indicators that caused BPJS has not expanded was the ability and willingness to pay of national health care premium from the labour. Therefore, it distributed and classified between potential labour and inpotential labour in paying national health care premium. Therefore, the aim of this study was to compare the ability and willingness to pay of national health care premium on companies and labours PT Tiga Serangkai and CV Fajar Elektronik Jember. This was a descriptive study with quantitative approach. Population of this study was 40 respondents and two companies. Results showed that both of the companies have the ability and willingness to pay dues health coverage. Otherwise, PT Tiga Serangkai has not been registered. Respondents from PT Tiga Serangkai have ability but they didn't have willingness to pay of national health care premium. On the other side, respondents from CV Fajar Elektronik have the ability and willingness to pay of national health care premium.

Key Word : Health Insurance, Ability to Pay, Willingness to Pay

Abstrak

Jaminan kesehatan pada SJSN menggunakan prinsip asuransi sosial. Berdasarkan data dari BPJS Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2014 hanya 498 badan usaha atau 19.92% yang terdaftar pada BPJS Kesehatan dari 2500 badan usaha. PT Tiga Serangkai merupakan salah satu badan usaha yang belum terdaftar pada BPJS Kesehatan. Sedangkan CV Fajar Elektronik sudah terdaftar pada BPJS Kesehatan. Salah satu faktor yang menyebabkan belum meratanya cakupan jaminan kesehatan nasional adalah kemampuan dan kemauan membayar iuran jaminan kesehatan nasional. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu membandingkan kemampuan dan kemauan membayar iuran jaminan kesehatan nasional badan usaha dan tenaga kerja antara PT Tiga Serangkai dan CV Fajar Elektronik Kabupaten Jember. Jenis penelitiannya adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampelnya sebanyak 40 responden. Hasilnya yaitu kedua badan usaha mempunyai kemampuan dan kemauan membayar iuran jaminan kesehatan nasional, tetapi PT Tiga Serangkai belum terdaftar pada BPJS Kesehatan. Responden PT Tiga Serangkai mempunyai kemampuan tetapi tidak mempunyai kemauan membayar iuran jaminan kesehatan nasional. Sedangkan responden CV Fajar Elektronik mempunyai kemampuan dan kemauan membayar iuran jaminan kesehatan nasional.

Kata Kunci : Jaminan Kesehatan, Kemampuan Membayar, Kemauan Membayar

Pendahuluan

Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) merupakan suatu tata cara penyelenggaraan program jaminan sosial. Jaminan kesehatan dalam SJSN, diselenggarakan dengan prinsip asuransi sosial yang

menuntut adanya peran serta masyarakat termasuk badan usaha. Pemerintah berkomitmen untuk menyelenggarakan jaminan kesehatan ini di seluruh Indonesia, mengingat masih rendahnya cakupan jaminan kesehatan bagi masyarakat Berdasarkan data dari Peta Jalan Jaminan Kesehatan Nasional tahun 2012, kepemilikan jaminan kesehatan penduduk

Indonesia terutama dengan adanya program Jaminan Kesehatan Nasional sebanyak 121,6 juta jiwa. dimana 5,5 juta jiwa dari peserta JPK Jamsostek. Hal ini menunjukkan bahwa peran badan usaha cukup besar dalam perluasan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional [1].

Semenjak berlakunya Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), salah satu bentuk jaminan kerja yang diberikan kepada tenaga kerja adalah mendaftarkan seluruh tenaga kerjanya terutama tenaga kerja tetap kepada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Berdasarkan data dari BPJS Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2014 hanya 498 badan usaha atau 19,92% yang terdaftar pada BPJS Kesehatan dari 2500 badan usaha [2].

Salah satu badan usaha yang belum terdaftar adalah PT Tiga Serangkai yang mempunyai 15 tenaga kerja, sedangkan badan usaha yang sudah terdaftar adalah CV Fajar Elektronik yang mempunyai 25 tenaga kerja. Banyak faktor yang menyebabkan belum meratanya cakupan jaminan kesehatan tersebut. Salah satunya yaitu dari kemampuan dan kemauan badan usaha tersebut untuk membayar iuran jaminan kesehatan masih rendah.

Kemampuan membayar adalah kemampuan seseorang untuk membayar jasa pelayanan yang diterimanya berdasarkan penghasilan yang dianggap ideal. Sedangkan kemauan membayar adalah besarnya dana yang mau dibayarkan keluarga untuk kesehatan. Dengan mengetahui kemampuan dan kemauan membayar iuran jaminan kesehatan dari suatu badan usaha, maka dapat dilakukan distribusi dan pemetaan badan usaha yang berpotensi dan tidak berpotensi dalam membayar iuran BPJS Kesehatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan dan kemauan membayar iuran jaminan kesehatan yaitu usia, jenis kelamin, pendapatan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan status pendidikan. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini yaitu membandingkan kemampuan dan kemauan membayar iuran jaminan kesehatan nasional badan usaha dan tenaga kerja antara PT Tiga Serangkai dan CV Fajar Elektronik Kabupaten Jember [3].

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tempat dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret – Agustus 2014 yang dilakukan di dua tempat yaitu PT Tiga Serangkai dan CV Fajar Elektronik Kabupaten Jember. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu kepala cabang dan tenaga kerja tetap PT Tiga Serangkai serta direktur dan

tenaga kerja tetap CV Fajar Elektronik Kabupaten Jember.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yaitu mengambil keseluruhan populasi untuk diteliti karena jumlah populasi kurang dari 30. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 responden yang merupakan pekerja tetap PT Tiga Serangkai. Sebanyak 25 responden yang merupakan pekerja tetap CV Fajar Elektronik Kabupaten Jember.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan metode dokumentasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi editing, coding, dan tabulating. Teknik penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi (textular). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat yaitu menggambarkan secara deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi dan deskripsi dari masing-masing variabel.

Hasil Penelitian

Karakteristik badan usaha berdasarkan sumber biaya, PT Tiga Serangkai sumber biaya berasal dari investasi saham, sedangkan CV Fajar Elektronik berasal dari modal pribadi. Distribusi responden berdasarkan karakteristik demografi terdiri dari sebagian besar responden PT Tiga Serangkai (80%) dan CV Fajar Elektronik (64%) berusia 18-40 tahun, sebagian besar responden PT Tiga Serangkai berjenis kelamin laki-laki (93,3%) sedangkan CV Fajar Elektronik keseluruhan berjenis kelamin laki-laki (100%), sebagian besar responden PT Tiga Serangkai sudah menikah (86,7%) dan CV Fajar Elektronik (76%), sebagian besar responden PT Tiga Serangkai menanggung > 4 orang dalam keluarganya (38,4%) sedangkan CV Fajar Elektronik menanggung 1-3 orang (47,4%) dan sebagian besar responden PT Tiga Serangkai (46,6%) dan CV Fajar Elektronik (64%) status pendidikan terakhirnya SMA. Secara rinci disebutkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Status Perkawinan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Status Pendidikan Responden PT Tiga Serangkai dan CV Fajar Elektronik

Variabel	(N) PT Tiga Serangkai	Persentase (%)	(N) CV Fajar Elektronik	Persentase (%)
Umur				
14-18 Tahun	-	-	-	-
18-40 Tahun	12	80	16	64
40-66 Tahun	3	20	9	36

Total	15	100	25	100
Jenis Kelamin				
Laki-laki	14	93,3	25	100
Perempuan	1	6,7	-	-
Total	15	100	25	100
Perkawinan				
Menikah	13	86,7	19	76
Tidak Menikah	2	13,3	6	24
Total	15	100	25	100
Anggota Keluarga				
1-3 Orang	4	30,8	9	47,4
4 Orang	4	30,8	5	26,6
> 4 Orang	5	38,4	5	26,6
Total	13	100	19	100
Pendidikan				
SMP	-	-	-	-
SMA	7	46,6	16	64
D1, D2, D3	4	26,7	2	8
S1 Keatas	4	26,7	7	28
Total	15	100	25	100

Distribusi frekuensi berdasarkan kemampuan membayar iuran jaminan kesehatan nasional badan usaha. Diketahui bahwa nilai ATP PT Tiga Serangkai lebih besar dari CV Fajar Elektronik yaitu Rp 73.700,00. Kedua badan usaha terkategori mempunyai kemampuan membayar iuran jaminan kesehatan nasional. Secara rinci disebutkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Badan Usaha PT Tiga Serangkai dan CV Fajar Elektronik Kabupaten Jember

Badan Usaha	Nilai ATP	Kategori
PT Tiga Serangkai	Rp73.700,00	Mampu
CV Fajar Elektronik	Rp58.500,00	Mampu

Kemauan membayar iuran jaminan kesehatan nasional badan usaha. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa PT Tiga Serangkai dan CV

Fajar Elektronik mempunyai kemauan untuk membayar iuran jaminan kesehatan nasional.

Distribusi frekuensi berdasarkan kemampuan membayar iuran jaminan kesehatan nasional responden. Diketahui bahwa sebagian besar responden dari PT Tiga Serangkai dan CV Fajar Elektronik mempunyai kemampuan membayar iuran jaminan kesehatan nasional sebesar Rp 20.000,00 – Rp 50.000,00. Secara rinci disebutkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Responden PT Tiga Serangkai dan CV Fajar Elektronik Kabupaten Jember

ATP	(N) PT Tiga Serangkai	Persentase (%)	(N) CV Fajar Elektronik	Persentase (%)
Rp20.000,00	4	26,7	11	44
Rp20.000,00 – Rp50.000,00	11	73,3	14	56
Total	15	100	25	100

Distribusi frekuensi berdasarkan kemauan membayar iuran jaminan kesehatan nasional responden. Diketahui bahwa responden PT Tiga Serangkai yang mempunyai kemauan dan yang tidak mempunyai kemauan jumlahnya seimbang. Sedangkan sebagian besar responden CV Fajar Elektronik mempunyai kemauan membayar iuran jaminan kesehatan nasional (68%). Secara rinci disebutkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemauan Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Responden PT Tiga Serangkai dan CV Fajar Elektronik Kabupaten Jember

WTP	(N) PT Tiga Serangkai	Persentase (%)	(N) CV Fajar Elektronik	Persentase (%)
Ya	7	46,7	17	68
Tidak	8	53,3	8	32
Total	15	100	25	100

Pembahasan

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sumber biaya PT Tiga Serangkai berasal dari investasi saham, sedangkan CV Fajar Elektronik berasal dari modal pribadi. Menurut teori [4] Perseroan Terbatas (PT) adalah perusahaan yang modalnya dari saham-saham dan tanggung jawab sekutu pemegang saham terbatas sesuai jumlah saham yang dimilikinya. Sedangkan *Commanditaire Vennootschap* atau CV adalah persekutuan satu atau beberapa orang pengusaha dan seorang atau beberapa orang yang menyetorkan modal. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan kekayaan perusahaan yang berbentuk PT terpisah dengan kekayaan para pemiliknya (pemegang saham). Sedangkan perusahaan berbentuk CV merupakan bentuk usaha yang sederhana. Akan tetapi, jangkauan yang begitu luas sekali dengan memperhatikan aspek penghasilan dan sebagainya. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar tenaga kerja PT Tiga Serangkai dan CV Fajar Elektronik berusia 18 – 40 tahun.

Menurut [5], penduduk usia kerja yang selanjutnya disingkat dengan PUK yaitu penduduk berusia 15 tahun atau lebih atau disebut juga tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut sesuai dengan peraturan. Kesesuaian hasil penelitian dengan peraturan dikarenakan sebagian besar tenaga kerja dari kedua badan usaha tersebut terkategori pada usia produktif atau tenaga kerja.

Sebagian besar tenaga kerja pada PT Tiga Serangkai berjenis kelamin laki-laki, sedangkan tenaga kerja pada CV Fajar Elektronik keseluruhan berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan [6] biaya kesehatan untuk laki-laki lebih rendah jika dibandingkan dengan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut sesuai dengan kebijakan, khususnya untuk PT Tiga Serangkai yang mempunyai tenaga kerja perempuan.

Kesesuaian hasil penelitian dengan kebijakan dikarenakan berbagai penelitian menunjukkan bahwa perempuan mempunyai peluang mengalami cacat lebih besar, membutuhkan *utilisasi* di rumah sakit yang lebih tinggi dan membutuhkan lebih banyak perlakuan medis. Selain itu, salah satu hal yang mendorong biaya kesehatan perempuan lebih besar dari laki-laki adalah bahwa umumnya perempuan lebih peduli terhadap kesehatan dirinya dibandingkan dengan laki-laki.

Sebagian besar tenaga kerja PT Tiga Serangkai dan CV Fajar Elektronik sudah menikah yang berpengaruh terhadap jumlah keluarga yang ditanggung. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar tenaga kerja PT Tiga Serangkai memiliki

jumlah anggota keluarga yang ditanggung sebanyak >4 orang. Sedangkan tenaga kerja pada CV Fajar Elektronik memiliki jumlah anggota keluarga yang ditanggung sebanyak 1-3 orang.

Menurut [7] semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin banyak pula kebutuhan untuk memenuhi kesehatannya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori terutama pada PT Tiga Serangkai yang sebagian besar tenaga kerjanya harus menanggung jumlah anggota keluarga sebanyak >4 orang sehingga biaya yang harus dikeluarkan untuk kesehatan lebih besar. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan rumah tangga dengan jumlah keluarga lebih dari 4 orang memiliki risiko pemiskinan lebih tinggi.

Sebagian besar tenaga kerja PT Tiga Serangkai dan CV Fajar Elektronik status pendidikan terakhirnya yaitu SMA. Berdasarkan hasil penelitian dari [8] menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin bertambah pengetahuan dan kebutuhannya terhadap pelayanan kesehatan, yang selanjutnya meningkatkan kemauan membayar untuk asuransi kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan pendidikan mempengaruhi persepsi risiko, derajat keengganan menerima risiko dan persepsi terhadap besarnya kerugian ketika tidak mendaftarkan diri pada asuransi kesehatan.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa PT Tiga Serangkai mempunyai kemampuan dan kemauan membayar iuran jaminan kesehatan nasional. Namun, PT Tiga Serangkai masih belum terdaftar dalam BPJS Kesehatan. Berdasarkan [9] menjelaskan bahwa setiap pemberi kerja wajib mendaftarkan dirinya dan pekerjanya sebagai peserta Jaminan Kesehatan kepada BPJS Kesehatan dengan membayar iuran. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan kebijakan. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan kebijakan dikarenakan PT Tiga Serangkai belum mengetahui prosedur kepesertaan BPJS Kesehatan dan belum mempunyai kemauan untuk mencari informasi terkait dengan BPJS Kesehatan.

Berdasarkan hasil perhitungan, sebagian besar responden PT Tiga Serangkai mempunyai kemampuan membayar iuran jaminan kesehatan nasional sebesar Rp 20.000,00-Rp 50.000,00. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mempunyai kemauan membayar iuran jaminan kesehatan. Tetapi keseluruhan responden mempunyai kemauan membayar iuran jaminan kesehatan ketika besar iuran

dibayarkan secara *sharing* antara tenaga kerja dengan badan usaha.

Menurut [10], semakin tinggi kemampuan membayar yang dimiliki oleh badan usaha maupun tenaga kerja, maka semakin tinggi pula kemauan membayar iuran jaminan kesehatan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidaksiesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan besarnya kemampuan untuk membayar iuran jaminan kesehatan nasional tidak diimbangi dengan kemauan membayar. Hal ini dapat terjadi apabila pengguna jasa mempunyai penghasilan yang relatif tinggi tetapi *utilitas* terhadap jasa tersebut lebih rendah termasuk dalam hal pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa CV Fajar Elektronik mempunyai kemampuan membayar iuran jaminan kesehatan nasional. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Fajar Elektronik mempunyai kemauan membayar iuran jaminan kesehatan. Berdasarkan [11] menjelaskan bahwa setiap pemberi kerja wajib mendaftarkan dirinya dan pekerjanya sebagai peserta Jaminan Kesehatan kepada BPJS Kesehatan dengan membayar iuran.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut sesuai dengan kebijakan. Kesesuaian hasil penelitian dengan kebijakan dikarenakan badan usaha sudah mendaftarkan dirinya dan tenaga kerjanya kepada BPJS Kesehatan secara sukarela yang merupakan salah satu tanggung jawab sosial perusahaan kepada tenaga kerjanya. Salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada tenaga kerjanya yaitu memberikan jaminan kerja berupa asuransi kesehatan terutama untuk pegawai tetap.

Berdasarkan hasil perhitungan, sebagian besar responden CV Fajar Elektroik mempunyai kemampuan membayar iuran jaminan kesehatan nasional sebesar Rp 20.000,00-Rp50.000,00. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden CV Fajar Elektronik mempunyai kemauan membayar iuran Jaminan Kesehatan. Keseluruhan responden mempunyai kemauan membayar iuran jaminan kesehatan jika dibayarkan secara *sharing* antara badan usaha dengan tenaga kerja.

Menurut [12], pembayaran secara *sharing* termasuk dalam prinsip kegotong-royongan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan kebijakan. Kesesuaian hasil penelitian dengan kebijakan dikarenakan manfaat yang akan diperoleh ketika iuran jaminan kesehatan dibayarkan secara *sharing* adalah akan memberikan keringanan

bagi badan usaha dan tenaga kerja karena biaya yang ditanggung tidak terlalu besar.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai “perbandingan kemampuan dan kemauan membayar iuran jaminan kesehatan nasional badan usaha dan tenaga kerja antara PT Tiga Serangkai dan CV Fajar Elektronik Kabupaten Jember” dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Badan usaha PT Tiga Serangkai mempunyai kemampuan dan kemauan membayar iuran jaminan kesehatan nasional. Responden PT Tiga Serangkai mempunyai kemampuan membayar iuran jaminan kesehatan nasional, tetapi tidak mempunyai kemauan. 2) Badan usaha dan tenaga kerja CV Fajar Elektronik mempunyai kemampuan dan kemauan membayar iuran jaminan kesehatan nasional. 3) Perbandingan dari kedua badan usaha tersebut yaitu PT Tiga Serangkai dan CV Fajar Elektronik mempunyai kemampuan dan kemauan membayar iuran jaminan kesehatan. Kemampuan membayar PT Tiga Serangkai sebesar Rp 73.700,00, sedangkan kemampuan membayar CV Fajar Elektronik sebesar Rp 58.500,00. Untuk responden PT Tiga Serangkai mempunyai kemampuan membayar iuran jaminan kesehatan sebesar Rp 20.000,00 – Rp 50.000,00 tetapi tidak mempunyai kemauan membayar iuran jaminan kesehatan, sedangkan tenaga kerja CV Fajar Elektronik mempunyai kemampuan membayar iuran jaminan kesehatan sebesar Rp 20.000,00 – Rp 50.000,00 dan mempunyai kemauan membayar iuran jaminan kesehatan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) PT Tiga Serangkai harus lebih aktif mencari informasi dan mensosialisasikan kepada tenaga kerjanya mengenai manfaat program Jaminan Kesehatan Nasional dan kepesertaan dalam BPJS Kesehatan. 2) PT Tiga Serangkai harus mendaftarkan badan usaha dan tenaga kerjanya dalam kepesertaan BPJS Kesehatan. 3) Perlu penelitian lanjutan untuk memperoleh manfaat penelitian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2004 tentang SJSN. Jakarta; 2004.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Presiden RI No 12 Tahun

- 2013 tentang Jaminan Kesehatan. Jakarta; 2013.
- [3] Rianti A. Kemampuan dan Kemauan Membayar Pasien Terhadap Pelayanan Rawat Inap RSUD dr. Rasidin Padang. [Internet]; 2012. [Diakses pada 16-4-2014]. Didapat dari www.pustaka.unpad.ac.id.
- [4] Winardi. Pengantar Ekonomi Perusahaan. Bandung: Penerbit Tarsito; 1987.
- [5] Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No 1 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas KEP. 250/MEN/XII/2008. Jakarta; 2014.
- [6] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Perhitungan Premi JPKM. Jakarta; 2000.
- [7] Thabrany H. Sakit Pemiskinan dan MDG's. [Internet]; 2012. [Diakses pada 16-4-2014]. Didapat dari www.pustaka.unpad.ac.id.
- [8] Lofgren. People's Willingness to Pay for Health Insurance in Rural Vietnam. Cost Effectiveness and Resource Allocation. [Internet]; 2008. [Diakses pada 21-8-2014]. Didapat dari www.ncbi.nlm.nih.gov.
- [9] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia No 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan. Jakarta; 2013.
- [10] Handayani. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan dan Kemauan Masyarakat Membayar Iuran Jaminan Kesehatan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. [Internet]; 2012. [Diakses pada 1-7-2014]. Didapat dari www.pustaka.unpad.ac.id.
- [11] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia No 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan. Jakarta; 2013.
- [12] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Undang-undang RI No 40 Tahun 2004 tentang SJSN. Jakarta; 2004.